

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Ajeng Gelora Mastuti^{1*}, Abdillah², Maya Rumodar³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, IAIN Ambon, Indonesia

ajeng.gelora.mastuti@iainambon.ac.id¹, abdillah@iainambon.ac.id², mayarumodar88@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Masalah yang sering terjadi dalam sekolah adalah kualitas pembelajaran guru. Kualitas pembelajaran guru yang sering terjadi berkaitan dengan lemahnya strategi guru dalam menyajikan materi pelajaran yang memperhatikan kemampuan dan bakat siswa. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendampingi sekolah untuk membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang dilaksanakan dengan memberikan *workshop* penyusunan RPP berdiferensiasi dan melakukan pendampingan terhadap praktik pembelajaran guru pasca *workshop*. Hasil menunjukkan bahwa setiap peserta telah mampu membuat RPP berdiferensiasi dengan baik dan dapat mempraktikkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket pemahaman guru sebelum dan sesudah *workshop*. Selain itu pemahaman peserta juga diukur berdasarkan umpan balik peserta *workshop* per mata pelajaran. Dalam melihat dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik mengajar, maka perlu mengetahui respon siswa. Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan 92% siswa memberikan respon yang menyenangkan terhadap pembelajaran guru setelah praktik.

Kata Kunci: Workshop; pendampingan; Kualitas pembelajaran guru; pembelajaran berdiferensiasi.

Abstract: *The problem that often occurs in schools is the quality of teacher learning. The quality of teacher learning that often occurs is related to the weakness of the teacher's strategy in presenting subject matter that pays attention to the abilities and talents of students. The purpose of this community service is to assist schools in making lesson plans and implementing differentiated learning to improve the quality of learning. The method is carried out by providing workshops on preparing differentiated lesson plans and assisting teacher learning practices after the workshop. The results show that each participant has been able to make well-differentiated lesson plans and can practice pro-student learning. This is evidenced by the teacher's understanding of questionnaire results before and after the workshop. In addition, participants' understanding was also measured based on workshop participants' feedback per subject. In looking at the impact of implementing differentiated learning in teaching practice, it is necessary to know the students' responses. The questionnaire results showed that 92% of students responded pleasantly to the teacher's learning after the practice.*

Keywords: *workshops; mentoring; quality of teacher learning; differentiated learning.*



Article History:

Received: 04-07-2022

Revised : 28-08-2022

Accepted: 01-09-2022

Online : 15-10-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka dibuat untuk menghadapi adanya *learning loss* akibat pandemic Covid-19. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Seperti dijelaskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam (Media, 2022) bahwa kurikulum Merdeka memiliki tiga keunggulan, yaitu: (1) lebih sederhana dan mendalam karena berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya; (2) lebih merdeka karena tidak ada lagi kelas IPA, IPS dan Bahasa, sehingga peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya; (3) lebih relevan dan interaktif karena pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu actual untuk mendukung perkembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.

Upaya peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia juga mempengaruhi dalam perubahan kurikulum dan pembelajaran saat ini. Intinya Pendidikan di Indonesia dengan melakukan perbenahan kearah yang lebih baik dan berdampak positif bagi peserta didik. Dampak ini mendesak maju lembaga pendidikan untuk mengubah konten pembelajaran, hasil belajar, metodologi instruktif, kondisi instruktif, strategi evaluasi, dan kondisi pembelajaran yang diidentifikasi dengan yang diterapkan rencana Pendidikan (Baatar et al., 2020; Nasution, 2017). Penyesuaian komponen program pendidikan ini dapat seharusnya menjadi perubahan rencana pendidikan yang diatur sedemikian hingga mengikuti profil dan karakteristik peserta didik (Harrison et al., 2018; Singh et al., 2021).

Pemerintah bersama-sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan bidang pendidikan melaksanakan evaluasi berkelanjutan terstruktur untuk mendapatkan kebijakan akademik yang dapat diterima dan diterapkan di berbagai tingkat pendidikan tanpa menimbulkan masalah di kemudian hari. Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa bagaimanapun pendidikan diciptakan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang berkarakter dan bermoral (Inanna, 2018). Berbagai kebijakan yang harus mencakup pengembangan potensi individu itu sendiri, yang di esensi adalah kualitas utama untuk memajukan suatu negara. Kebijakan akademik sebenarnya adalah salah satu dari banyak cara yang membantu proses pencapaian tujuan proses pendidikan. Meningkatkan akses pendidikan adalah salah satu tujuan penerapan sistem pendidikan terencana (Sekretariat GTK, 2020). Pendidikan yang jujur sistem tentunya akan mampu menjadi transmisi dan transformasi dalam mengembangkan nilai dan moral sehingga melahirkan kesadaran akan perilaku yang terpuji dan diterima oleh masyarakat (Aisyah et al., 2020). Selain itu, keberadaan sistem pendidikan yang terpusat siap untuk mengakomodasi perbedaan yang menjadi kelebihan masing-masing

individu sehingga dapat menjadi keuntungan. Perbedaan bukan lagi tantangan besar, melainkan melengkapi sistem yang ada. Saat ini, pemerintah telah menetapkan yang baru di bidang persekolahan sebagai pembelajaran mandiri kurikulum yang diharapkan dapat menjadi alternatif kebijakan untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Ada empat poin penting yang menjadi perhatian pemerintah dalam melaksanakan kebijakan ini yang meliputi: pelaksanaan ujian sekolah berstandar nasional (USBN), pelaksanaan ujian nasional ujian (UN), desain proses pembelajaran (RPP), dan peraturan zonasi penerimaan siswa baru mahasiswa (PPPDB) (Suhartono, 2021). Empat prinsip utama dalam melaksanakan Merdeka Belajar Kurikulum lebih menitikberatkan pada kebebasan dan aksesibilitas yang diberikan kepada sekolah untuk menyelenggarakan Pendidikan proses berdasarkan sumber daya yang dimiliki dan mengacu pada tujuan dan cita-cita pendidikan (Mustari, 2022).

Tuntutan guru saat ini adalah memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang mampu memfasilitasi berbagai kemampuan siswa baik dari segi konten dan proses, serta gaya belajar siswa disebut pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran ini diterapkan dalam kurikulum Merdeka saat ini (Weselby, 2021). Diferensiasi secara luas didefinisikan oleh (Tomlinson, 2000) sebagai "pembelajaran yang diatur untuk memenuhi kebutuhan individu", tetapi dalam literatur banyak definisi ditemukan, baik yang luas maupun yang lebih sempit (Roiha & Polso, 2021). Memberikan pengajaran di kelas yang berbeda, yaitu penyesuaian strategi kelas dengan minat dan kebutuhan belajar siswa yang berbeda sehingga semua siswa mengalami tantangan, keberhasilan, dan kepuasan, adalah salah satu jenis diferensiasi yang memungkinkan untuk menanggapi keragaman minat dan kebutuhan siswa ini, yang mutlak penting dalam pendidikan (George, 2005). George (2005) menyatakan bahwa kelas heterogen dengan instruksi yang berbeda mempersiapkan siswa lebih baik untuk situasi kehidupan nyata, sekarang dan di masa depan, mencapai peran dan hubungan baru dan mengarah pada pembelajaran signifikan yang bermakna secara pribadi, memuaskan, dapat ditransfer, dan tahan lama. Namun, guru sering tidak menggunakan instruksi yang berbeda di dalam kelas, karena berbagai alasan. Guru sering merasa sulit untuk menyediakan semua siswa dengan kegiatan belajar yang paling sesuai untuk mereka, atau memiliki kurangnya efikasi diri guru (Dixon et al., 2014). Brevik dkk. (2018) menekankan pentingnya pendidikan guru untuk mengajar calon guru untuk membedakan secara efektif (Brevik et al., 2018).

Diferensiasi dalam kelas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai "suatu pendekatan pengajaran di mana guru secara proaktif memodifikasi kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, kegiatan belajar, dan produk siswa untuk mengatasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa individu dan kelompok kecil untuk memaksimalkan kesempatan belajar. untuk setiap siswa di kelas" dan dapat berlangsung sesuai dengan kinerja/kesiapan

kognitif siswa, minat siswa, atau profil/strategi belajar siswa (Tomlinson & Moon, 2013). Instruksi yang dibedakan berdasarkan tingkat kognitif memiliki efek pada pertumbuhan kognitif (Reis et al., 2011). Untuk pengajaran dibedakan berdasarkan minat siswa, korelasi positif ditemukan dengan kreativitas dan motivasi.

Ada serangkaian metode yang dapat disesuaikan dan digunakan di berbagai mata pelajaran. Tugas berjenjang dirancang untuk mengajarkan keterampilan yang sama tetapi meminta siswa membuat produk yang berbeda untuk menampilkan pengetahuan mereka berdasarkan keterampilan pemahaman mereka (Podolsky et al., 2019). Papan pilihan memungkinkan siswa untuk memilih aktivitas apa yang ingin mereka kerjakan untuk keterampilan yang dipilih guru. Di papan tulis biasanya pilihan untuk gaya belajar yang berbeda; kinestetik, visual, auditori, dan taktil. Pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa mencapai tingkat berikutnya dalam pembelajaran mereka ketika mereka telah menguasai apa yang diajarkan di kelas. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru menilai tingkat pengetahuan siswa, membuat rencana tentang apa yang perlu mereka pelajari, melarang mereka mempelajari apa yang sudah mereka ketahui, dan menyediakan waktu luang bagi mereka untuk melatih keterampilan yang dipercepat.

SMK Kesehatan Kota Ambon merupakan sekolah mitra atau sekolah binaan prodi Pendidikan IAIN Ambon. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang banyak dan memiliki jumlah guru kejurusan yang rata-rata berasal dari non kependidikan. Masalah yang terjadi dalam sekolah ini adalah kualitas pembelajaran guru. Kualitas pembelajaran guru yang sering terjadi berkaitan dengan lemahnya strategi guru dalam menyajikan materi pelajaran yang memperhatikan kemampuan dan bakat siswa. Upaya kepala Sekolah dan Yayasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru selaras dengan kurikulum baru yang mulai diterapkan oleh sekolah ini.

Melihat pentingnya kualitas guru dalam pembelajaran, yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri, maka SMK Kesehatan Kota Ambon selalu melakukan peningkatan kualitas pembelajaran guru setiap tahunnya. Peningkatan kualitas pembelajaran guru yang menjadi acuan pada saat ini adalah mengubah proses pembelajaran guru yang berpihak pada peserta didik. *Workshop* ini dilaksanakan dengan tujuan peserta yang terdiri dari guru dan kepala sekolah mampu membuat RPP berdiferensiasi dan melakukan praktik pembelajaran berdiferensiasi secara langsung. Penerapan pembelajaran ini menggunakan metode pendekatan dua arah, yaitu mengajak pihak sekolah dalam hal ini guru untuk berdiskusi/berdialog, bersama-sama membuat solusi yang terbaik, dan tim melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk *workshop*. *Workshop* ini bersifat berkelanjutan hingga seluruh guru mampu menghasilkan RPP berdiferensiasi dan mampu menerapkan pembelajaran di kelas.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *workshop* pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan salah satu kegiatan rutin tahunan kelompok dosen pendidikan matematika pada sekolah binaan program studi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dua dosen sebagai narasumber utama yang memiliki pengalaman sebagai pengajar praktik dan fasilitator Guru Penggerak angkatan 2. Kegiatan *workshop* ini melibatkan mahasiswa yang berperan dalam mendampingi guru-guru SMK dalam membuat RPP dan praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Sekolah binaan yang saat ini didampingi adalah SMK Muhammadiyah. Sekolah ini memiliki 60 guru mata pelajaran umum dan kejurusan. Semua guru terlibat dalam kegiatan *workshop*. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari secara teori dan praktik pembuatan RPP berdiferensiasi, sedangkan dibutuhkan waktu 3 minggu untuk melakukan pendampingan rutin di kelas dalam rangka praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Langkah-langkah kegiatan *workshop* dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan berlangsung Dosen pendamping melalui kepala Sekolah meminta guru menyiapkan RPP yang biasa digunakan serta membuat kelompok mata pelajaran.

2. Kegiatan

Kegiatan *workshop* dilaksanakan selama 3 hari dan kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 3 minggu dengan rincian kegiatan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan *workshop* dan pendampingan

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	27 September 2021, pukul 08.00-13.00 WIT	Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi	Dr. Abdillah, M.Pd Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd
2	28 September 2021, pukul 08.00-13.00 WIT Pukul 14.00-16.00 WIT	Praktik Pembuatan RPP berdiferensiasi Presentasi	Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd Dr. Abdillah, M.Pd Mahasiswa
3	29 September 2021, pukul 08.00-11.00 WIT	Presentasi Penutupan	Tim
4	Minggu Pertama Oktober, pukul 07.30- 11.00	Praktik pembelajaran	Tim
5	Minggu Kedua Oktober, pukul 07.30- 11.00	Praktik pembelajaran	Tim
6	Minggu ketiga Oktober, pukul 07.30- 11.00	Praktik pembelajaran	Tim

3. Evaluasi Setelah Kegiatan

- a. Monitoring akan dilaksanakan secara kontinyu selama pelaksanaan kegiatan program ini di SMK Kesehatan Kota Ambon. Monitoring dilakukan dalam bentuk pendampingan kegiatan pembuatan RPP berdiferensiasi dan pendampingan praktik mengajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta *workshop* memahami dan mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Setelah itu, tim akan mengadakan evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan program pengabdian ini. Evaluasi tersebut dilakukan dengan pemberian angket pemahaman kepada peserta *workshop*. Selain peserta, tim juga akan memberikan angket respon peserta didik sebelum dan sesudah peserta melakukan praktik pembelajaran di kelas.
- b. Evaluasi pasca kegiatan, evaluasi pasca program ini akan dilaksanakan oleh tim pengabdian guna mengetahui secara menyeluruh presentase keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan ini. Presentase keberhasilan kegiatan *workshop* ini didasarkan pada: (a) perbedaan pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan; (b) perbedaan respon peserta didik sebelum dan setelah praktik pembelajaran yang dilakukan oleh peserta; (c) refleksi peserta *workshop* berupa umpan balik dan diskusi terbuka pasca angket respon peserta didik di sebar. Pemahaman pembelajaran berdiferensiasi peserta meningkat setelah mendapatkan *workshop*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan berupa *workshop* dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mendukung kurikulum Merdeka. Pelaksanaan *workshop* pembuatan RPP berdiferensiasi dilaksanakan di SMK Kesehatan Kota Ambon pada tanggal 27-29 September 2021. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan pada minggu pertama hingga minggu ketiga bulan Oktober 2021. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dari melakukan:

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada dua tahap. Tahap 1 untuk *workshop* dilaksanakan pada Hari Senin-Rabu, 27-29 September 2021 di Aula SMK Kesehatan Kota Ambon sesuai jadwal pada tabel 1. Kegiatan tahap 1 diawali dengan pembukaan oleh ketua Yayasan dan kepala sekolah.

2. Kegiatan *Workshop*

Pada tahap 1 kegiatan *workshop* diawali dengan pemberian materi terkait tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi seperti Gambar 1. Kegiatan ini juga diikuti oleh kepala sekolah SMK Kesehatan Kota Ambon. Kepala sekolah ingin berperan aktif dan

mengetahui lebih banyak tentang pembelajaran berdiferensiasi agar dapat mengontrol kegiatan pembelajaran guru, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi

Selanjutnya pada hari kedua kegiatan *workshop*, peserta yang terdiri dari 60 guru melakukan diskusi bersama tim rumpun mata pelajarannya untuk membuat RPP berdiferensiasi seperti Gambar 2. Setiap tim mata pelajaran mulai memetakan profil, kemampuan serta minat masing-masing siswanya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Guru berdiskusi dalam kelompok mata pelajarannya

Setelah RPP berdiferensiasi yang dibuat peserta jadi, setiap perwakilan guru melakukan presentasi untuk mendapatkan umpan balik dari peserta lain dan narasumber seperti Gambar 3. Peserta yang tidak melakukan presentasi bertugas memberikan umpan balik dan memperbaiki RPP nya jika mengalami kesalahan yang sama dengan peserta yang melakukan presentasi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta/ guru melakukan presentasi sesuai mata pelajarannya

3. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan tahap 2 pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan pendampingan praktik pembelajaran kepada perwakilan guru mata pelajaran seperti Gambar 4. Hasil refleksi akan diberikan berupa catatan observasi kepada guru yang akan ditindaklanjuti pada minggu ketiga, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tim melakukan pengamatan persiapan pembelajaran di kelas

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan dalam bentuk pendampingan kegiatan pembuatan RPP berdiferensiasi dan pendampingan praktik mengajar. Hasil monitoring menggambarkan bahwa peserta mampu membuat RPP berdiferensiasi dan mengimplementasikan RPP yang berpihak pada peserta didik tersebut dalam praktik mengajar. Tim melakukan refleksi terhadap catatan observasi guru selama melakukan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian guru yang sudah diamati akan melanjutkan pembelajarannya Kembali di kelas pada hari berikutnya tanpa pengamatan. Sebelum melakukan pelatihan, tim memberikan angket pemahaman pembelajaran kepada peserta. Hasil angket menunjukkan 48 peserta atau 80% kurang memahami makna pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, sedangkan 20%

memahami maknanya karena pernah mengakses RPP pada guru berbagi. Selanjutnya ada 38 guru atau 63% yang tidak membuat RPP di awal semester, dan ada 20 peserta atau 33% yang tidak memahami penyusunan RPP karena bukan berasal dari bidang Pendidikan. Selain itu terdapat 45 atau 75% peserta yang tidak pernah membuat penugasan proyek untuk peserta didiknya.

Pada akhir minggu ketiga tim pengabdian membagikan angket pemahaman kepada peserta kembali. Hasilnya 55 peserta atau 91% memahami dan mampu menghasilkan RPP berdiferensiasi pada mata pelajarannya, selebihnya 9% telah memahami namun belum menghasilkan RPP berdiferensiasi. Tim pengabdian juga memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik sebelum dan setelah diajar oleh guru mereka dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang dianggap peserta didik berpihak pada mereka. Sebelum praktik pembelajaran hanya 63% peserta didik yang antusias dengan pembelajaran guru, hal ini dikarenakan karena pelajaran bersifat praktik. Setelah praktik pembelajaran hasil angket diperoleh 92% peserta didik yang senang dengan pembelajaran guru, hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan bakat yang berbeda dapat mengikuti dan paham pada penugasan guru. Selanjutnya evaluasi juga dilakukan berupa pemberian umpan balik kepada peserta berdasarkan kelompok mata pelajarannya.

5. Kendala yang Dihadapi

Sebagian besar peserta berpendapat jika pembelajaran diferensiasi merupakan hal baru bagi mereka. Peserta merasa kerepotan saat harus memetakan profil peserta didik di awal pembelajaran. Profil peserta didik dikategorikan berdasarkan gaya belajar, kemampuan peserta didik, dan bakat. Hal-hal yang awalnya tidak menjadi perhatian peserta dalam memulai pembelajaran, setelah mereka memahami pembelajaran berdiferensiasi menjadi keharusan peserta untuk memperhatikan setiap peserta didiknya. Setiap peserta hanya membutuhkan motivasi untuk berubah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana *workshop* dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Kota Ambon. Kegiatan ini diikuti oleh 60 peserta guru. Hasil *workshop* menunjukkan bahwa setiap peserta telah mampu membuat RPP berdiferensiasi dengan baik dan dapat mempraktikkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket pemahaman guru sebelum dan sesudah *workshop*. Perbedaan persentase pemahaman yang signifikan menyimpulkan bahwa tujuan *workshop* tercapai. Selain itu pemahaman peserta juga diukur berdasarkan umpan

balik peserta *workshop* per mata pelajaran. Dalam melihat dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik mengajar, maka perlu mengetahui respon siswa. Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan 92% siswa memberikan respon yang menyenangkan terhadap pembelajaran guru setelah praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan pada pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khususnya kepada SMK Kesehatan Kota Ambon sebagai sekolah binaan program studi Pendidikan matematika IAIN Ambon.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, H., Maulana, I. T., Rahmelina, L., & Firdian, F. (2020). Implementasi Teknologi Positif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 86–94. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1309>
- Baatar, A., Sandag, O., & Nyamjav, S. (2020). Study of attitudes towards interprofessional education -based on survey from Mongolian National University of Medical Sciences Faculties in Mongolia. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 19, 56–62. <https://doi.org/10.9790/0853-1905025662>
- Brevik, L., Gunnulfsen, A., & Renzulli, J. (2018). Student teachers' practice and experience with differentiated instruction for students with higher learning potential. *Teaching and Teacher Education*, 71, 34–45. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.12.003>
- Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin, T. (2014). Differentiated Instruction, Professional Development, and Teacher Efficacy. *Journal for the Education of the Gifted*, 37(2), 111–127. <https://doi.org/10.1177/0162353214529042>
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- George, P. S. (2005). A Rationale for Differentiating Instruction in the Regular Classroom. *Theory Into Practice*, 44(3), 185–193. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4403_2
- Harrison, R. A., Harrison, A., Robinson, C., & Rawlings, B. (2018). The experience of international postgraduate students on a distance-learning programme. *Distance Education*, 39(4), 480–494. <https://doi.org/10.1080/01587919.2018.1520038>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Media, K. C. (2022, April 3). *Kurikulum Merdeka Disebut Memiliki 3 Keunggulan, Apa Saja? Halaman all*. KOMPAS.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/04/03/130000471/kurikulum-merdeka-disebut-memiliki-3-keunggulan-apa-saja>
- Mustari, M. (2022). Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *UIN Sunan Gunung Djati. Bandung*, 116.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 8.

- Podolsky, A., Kini, T., Darling-Hammond, L., & Bishop, J. (2019). Strategies for Attracting and Retaining Educators: What Does the Evidence Say? *Education Policy Analysis Archives, Multilingual Journal*, 27(38), 1–47.
- Reis, S. M., McCoach, D. B., Little, C. A., Muller, L. M., & Kaniskan, R. B. (2011). The Effects of Differentiated Instruction and Enrichment Pedagogy on Reading Achievement in Five Elementary Schools. *American Educational Research Journal*, 48(2), 462–501. <https://doi.org/10.3102/0002831210382891>
- Roiha, A., & Polso, J. (2021). The 5-dimensional model: A tangible framework for differentiation. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 26(1). <https://doi.org/10.7275/22037164>
- Sekretariat GTK. (2020). *Merdeka Belajar*. <http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140–171. <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *AR-ROSIKHUN: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/13897>
- Syaharuddin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. *ERIC Digest*. For full text: <http://ericece>. <https://eric.ed.gov/?id=ED443572>
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*.
- Weselby, C. (2021). *Differentiated Instruction: Examples & Classroom Strategies / Resilient Educator*. <https://resilienteducator.com/classroom-resources/examples-of-differentiated-instruction/>